

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk menciptakan sumber daya manusia. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani, serta diharapkan munculnya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak bisa lepas dari guru, guru merupakan sebagai pendidik atau pelaksana dalam dunia pendidikan.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjelaskan:

“Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Semakin akura para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dari wajah bangsa di masa depan tercermin dari para guru masa kini.”¹

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses belajar mengajar, di tangan gurulah akan menghasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.²

¹Moh .Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 7.

²Kunandar, *Guru Propesional Implementasi KTSP dan Persiapan Mengajar Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2005), hal. 40.

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tercapainya tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik apabila siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru. Seorang guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan(*psikomotor*).

Mulyasa, E dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“Guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantias membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan sampai saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.”

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 69.

Proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.⁴ Di dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya.⁵ Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap guru memiliki tiga peran dalam proses belajar-mengajar, yaitu peran sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Sebagai komunikator, dalam megajarkan bahan-bahan ilmu pengetahuan guru mengalihkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kepada siswa dan membuat mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Sebagai motivator, guru menimbulkan motivasi dan semangat pada siswa untuk secara terus-menerus mempelajari dan mendalami ilmunya. Guru terus berperan untuk merangsang siswanya agar mau dan senang belajar. Sebagai fasilitator, guru berupaya untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar bagi siswanya.⁶

Menurut Slameto, ada empat peran guru yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

⁴Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar baru Algensindo, 2011), hal. 12.

⁵Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Op.Cit.*, hal. 31

⁶Conny Semiawan, dkk, *Op.Cit.*, hal. 62

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁷

Hasil pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar, bahwa dalam proses pembelajaran telah dilakukan berbagai peran guru ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang di antaranya adalah:

1. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
2. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa
3. Guru menerima atau menghargai pendapat yang muncul dari siswa
4. Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan
5. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar.

Peran tersebut telah dilakukan oleh guru akan tetapi masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa yang rendah yang ditandai dengan ditemukan gejala-gejala yang di antaranya adalah:

1. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya
2. Masih ada siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak disuruh oleh gurunya

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

3. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.
5. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6. Masih ada siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas yang penulis temukan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini pada sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Peran Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar, maka untuk tidak terjadinya kesalah pahaman maka penulis menganggap perlu untuk menjelaskan istilah- istilah yang dipakai dalam judul ini:

1. Peran (*role*) adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁸
2. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁹

⁸ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Appolo, 1998), Hlm. 454

3. Peran Guru

Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, harus berani melayani siswa yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinandan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.¹⁰

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang.

4. Meningkatkan

Menurut Poerwadarminta, meningkatkan mengandung pengertian:

- a. Menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.
- b. Mengangkat diri.¹¹

5. Motivasi belajar

Menurut Mohammad Uzer Usman, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.¹² Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi

⁹ Syaiful bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm. 1

¹⁰Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hal. 106.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, h. 1060.

¹²Moh. Uzer Usman, *Op.cit*, hal. 13.

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Motivasi dimaksud sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau melakukan sesuatu.¹⁴ Motivasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang tersebut bisa menjadi aktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Motivasi belajar itu sendiri adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁵

Motivasi Belajar Siswa, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dalam mata pelajaran apapun yang ia pelajari khususnya bidang studi ekonomi.

6. Mata Pelajaran Ekonomi

Pengertian ekonomi secara umum ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat terbatas. Dalam definisi ilmu ekonomi, terkandung pengertian bahwa: (a) ilmu tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan, (b) ilmu ekonomi adalah ilmu tentang pilihan

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 158.

¹⁴S. Nasution, *Didaktis Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 73.

¹⁵Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hal. 76.

(science of choices), (c) ilmu tentang cara pengalokasian sumber daya yang terbatas.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari tugas utama guru yang harus dilakukan oleh seorang guru ekonomi yang dipercayakan, dibebani tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik membimbing serta membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Minat belajar siswa belum maksimal
- b. Motivasi belajar siswa belum maksimal.
- c. Aktivitas belajar siswa belum maksimal.
- d. Peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan terkait dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini

¹⁶Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta : Unit Penerbit Percetakan (UPP)AMP YKPN: 2004), Hlm. 3

pada peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makadapat dirumuskan permasalahannya adalah:

Bagaimana peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan memotiasi diri untuk bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang peran guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.